



## Literature Review: Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi

*Literature Review: The Effect of Coloring Play Therapy on the Cooperative Level of Preschool Children Undergoing Hospitalization*

<sup>1)</sup> Achmad Latip, <sup>2)</sup> Ria Setia Sari, <sup>3)</sup> Febi Ratnasari

<sup>1, 2, 3</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Yatsi Tangerang, Indonesia

Email: <sup>1)\*</sup> achlatif27@gmail.com, <sup>2)</sup> riasetia233@gmail.com, <sup>3)</sup> febiratnasari14@gmail.com

\*Correspondence: achlatif27@gmail.com

DOI:

10.36418/comserva.v2i2.2  
30

### ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan : 12-07-2022

Diterima : 17-07-2022

Diterbitkan :

Mewarnai merupakan sebuah intervensi yang dapat menekan kecemasan, stres, dan sikap tidak kooperatif pada anak. Dalam kegiatan mewarnai, anak diberi kesempatan untuk berekspresi, meningkatkan kreativitas, melatih kepercayaan diri dan motorik halus. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan artikel dan jurnal penelitian apakah terapi mewarnai memiliki pengaruh terhadap tingkat kooperatif anak pra sekolah akibat hospitalisasi. Metode penelitian ini menggunakan tinjauan literatur, sebuah metode yang sistematis, eksplisit dan reproduksibel untuk melakukan identifikasi, evaluasi dan sintesis terhadap karya-karya hasil penelitian dan hasil pemikiran yang sudah dihasilkan oleh para peneliti dan praktisi. Literature review bertujuan untuk membuat analisis dan sintesis terhadap pengetahuan yang sudah ada terkait topik yang akan diteliti untuk menemukan ruang kosong bagi penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan dari seluruh jurnal yang dianalisis hampir seluruhnya menunjukkan bahwa terapi mewarnai bisa menekan sikap tidak kooperatif pada anak prasekolah akibat hospitalisasi.

**Kata kunci:** Terapi Mewarnai; Anak prasekolah; Tingkat kooperatif.

### ABSTRACT

Coloring is a skill to give color with various media. Coloring is an intervention sangat that can suppress anxiety, stress, and uncooperative attitudes in children. In coloring activities, children are given the opportunity to express, increase creativity, train self-confidence and fine motor skills. Objective: To compare research articles and journals whether coloring therapy has an effect on the cooperative level of preschool children due to hospitalization. Methods: This literature review uses a literature review design, a systematic, explicit and reproducible method for identifying, evaluating and synthesizing research works and ideas that have been produced by researchers and practitioners. The literature review aims to analyze and synthesize existing knowledge related to the topic to be studied to find empty space for research to be carried out. Results: Of the 20 journals analyzed, almost all of them showed that coloring therapy can suppress uncooperative attitudes in preschool children due to hospitalization. Suggestion: Using coloring therapy as an action in increasing the level of cooperation in preschool children due to hospitalization.

**Keywords:** Coloring Therapy; Cooperative Level; Preschooler.

## PENDAHULUAN

Secara harfiah mewarnai merupakan kegiatan memberi warna pada sebuah gambar. Mewarnai merupakan keterampilan memberikan warna pada suatu media, baik saat sedang menggambar atau membubuhkan warna pada bidang-bidang suatu gambar (Nurjanah & Sitio, 2020). Potensi kreativitas anak penting dikembangkan melalui cara belajar yang tepat, menarik, dan disukai anak, sehingga anak bisa menuangkan ide-idenya dengan nyaman (Darmiaturun & Mayar, 2019).

Prilaku kooperatif anak adalah reaksi/respon pada suatu stimulus/rangsangan yang mengajak anak bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Anak usia 3-6 tahun atau prasekolah mengalami kecelakaan/cedera lebih sering dan menyebabkan anak harus dirawat di rumah sakit (Nuliana, 2022).

WHO mencatat tahun 2018 di Amerika Serikat sekitar 3%-10% pasien anak usia prasekolah yang dirawat, Jerman 3% hingga 7%, Kanada 5% hingga 10% (WHO, 2018). Di Indonesia, pada tahun 2018 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan angka hospitalisasi anak meningkat sebesar 13% daripada tahun sebelumnya (Karrer et al., 2018).

Sikap *Cooperative* anak saat hospitalisasi dipengaruhi faktor dukungan keluarga, terutama kehadiran dan keterlibatan keluarga dalam asuhan keperawatan. Salah satu peran perawat untuk memaksimalkan sikap kooperatif anak adalah memberikan intervensi terapi aktivitas bermain dengan tujuan menekan dampak dari hospitalisasi (Nuliana, 2022).

*Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah teknik pembelajaran anak dengan membuat kelompok-kelompok untuk saling bekerja sama, berpartisipasi serta bertanggung jawab (Rosita & Leonard, 2015). Pembelajaran kooperatif kerap diterapkan untuk kelompok anak berusia dini untuk mengasah kemampuan dalam bekerjasama, perkembangan sosial, menumbuhkan rasa bertanggung jawab pada tugas dan pekerjaan, mengembangkan kemampuan berinteraksi, berbagi ide, pendapat, pengendalian emosi, memiliki jiwa memberi dan menerima (Hasnita & Gusvianti, 2018).

Penelitian (Sannino et al., 2016) mencatat bahwa angka hospitalisasi anak usia 7-11 tahun (usia sekolah) sebesar 47,62% dan anak usia 3-6 tahun (prasekolah) sebesar 52,38%. Hal tersebut menggambarkan bahwa anak usia pra sekolah memiliki resiko lebih besar terhadap cedera dan penyakit, sehingga lebih banyak mengalami hospitalisasi (Astuti & Faiqoh, 2021).

Hospitalisasi adalah peristiwa yang umum terjadi pada anak dan dapat merupakan pengalaman traumatik bagi anak-anak yakni dapat menimbulkan ketegangan dan ketakutan serta dapat menimbulkan gangguan emosi atau tingkah laku beberapa minggu atau bulan sesudah anak keluar dari rumah sakit (Turkel et al, 2009; Moghaddam et al, 2011). (Astuti & Faiqoh, 2021) menyatakan bahwa saat hospitalisasi, sebanyak 10% anak mengalami cemas ringan dan sebanyak 2% mengalami cemas berat.

Terapi bermain merupakan sebuah intervensi yang bisa dilakukan untuk menekan kecemasan dan sikap tidak kooperatif pada anak. Salah satunya adalah mewarnai gambar, sangat tepat digunakan pada anak usia prasekolah. Terapi memberi warna pada gambar adalah suatu terapi yang disarankan sesuai kondisi klinis anak yang dalam perawatan di rumah sakit, sarana permainan ini akan melatih respon pada psikologis anak dalam meluapkan emosi (Atmaja et al., n.d.).

## METODE

Pada penelitian *study literature review* ini data yang diambil bersumber dari data yang didapatkan dari penelitian sebelumnya yang sudah dipublikasikan atau diterbitkan dalam bentuk jurnal. Literature review merupakan penelitian dengan cara melakukan pengkajian atau peninjauan

beberapa literatur akademik secara kritis baik mengenai gagasan atau temuan yang ada didalamnya ([Nugrahani & Hum, 2014](#)). Literature review disusun dengan melakukan penelusuran beberapa jurnal atau artikel yang telah dipublish. Penelusuran dilakukan pada situs-situs jurnal ilmiah yang terpercaya, seperti Google Scholar, Doaj dan Researchgate.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran jurnal dan artikel ilmiah yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu tentang pengaruh terapi mewarnai terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah yang dilakukan hospitalisasi ([Widahyani, 2021](#)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Matrik Sistesis**

Teori	Input	Proses	Output
Jurnal 1	Terapi Bermain mewarnai gambar	Perilaku kooperatif anak usia prasekolah	Pengaruh Terapi Bermain mewarnai gambar Terhadap perilaku kooperatif Anak Usia Prasekolah
Jurnal 2	Terapi mewarnai dengan Pasir Warna	Penurunan Kecemasan Anak Prasekolah 3-5 Tahun	Pengaruh Terapi mewarnai dengan Pasir Warna Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah 3-5 Tahun
Jurnal 3	Terapi Menggambar dan Mewarnai	Bermain dan Peningkatan rasa percaya diri Anak Prasekolah	Terdapat rasa percaya diri meningkat dengan hasil menggambar dan mewarnainya sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan menghilangkan kecemasan pada anak yang bermain tanpa didampingi orang tuanya
Jurnal 4	Terapi bermain mewarnai gambar dengan bermain puzzle	Penurunan Rasa Cemas Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi	Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar dengan bermain puzzle terhadap kecemasan anak usia prasekolah
Jurnal 5	Kegiatan mewarnai gambar	Peningkatan Kreativitas Anak Prasekolah	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi kegiatan mewarnai gambar
Jurnal 6	Terapi bermain	Peningkatan kooperatif anak dengan Hospitalisasi	Terdapat ketertarikan dan peningkatan kooperatif anak usia prasekolah setelah diberikan terapi bermain
Jurnal 7	Kegiatan mewarnai, menggunting dan menempel	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus	Kegiatan Mewarnai, Menggunting dan Menempel dapat meningkatkan Kemampuan motorik halus
Jurnal 8	Terapi Mewarnai Gambar	Menurunnya kecemasan anak prasekolah akibat Hospitalisasi	Terdapat penurunan kecemasan Saat Hospitalisasi Pada Pasien Anak Usia Prasekolah
Jurnal 9	Terapi mewarnai dan origami	Menurunkan nyeri dari skala ansietas (sedang) menjadi (ansietas ringan)	Kegiatan terapi mewarnai dan origami memberikan manfaat dapat menurunkan kecemasan pada anak selama perawatan berlangsung

Jurnal 10	Kegiatan mewarnai	Peningkatan kreativitas pada anak prasekolah	Terdapat peningkatan kreativitas anak usia prasekolah dengan kegiatan mewarnai dengan menggunakan metode demonstrasi
Jurnal 11	Terapi Bermain mewarnai gambar	Menurunkan tingkat kecemasan hospitalisasi anak usia prasekolah	Terdapat penurunan tingkat kecemasan dan meningkatkan kooperatif anak,
Jurnal 12	Bermain Terapeutik Mewarnai Gambar	Meningkatkan Perilaku Kooperatif Anak Usia Prasekolah	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dimana Perilaku Kooperatif Anak Usia Prasekolah Saat Pemberian Injeksi menjadi lebih meningkat
Jurnal 13	Terapi Bermain	Meningkatkan kooperatif anak usia prasekolah selama menjalani perawatan di rumah sakit.	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dimana Perilaku Kooperatif Anak Usia Prasekolah
Jurnal 14	Terapi Bermain	Meningkatkan Kooperatif Selama Menjalani Perawatan Pada Anak Usia Prasekolah	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian intervensi kegiatan bermain
Jurnal 15	Pengaruh Terapi Bermain	Perilaku Kooperatif Anak Selama Menjalani Perawatan	Tingkat kenaikan kooperatif dan sangat kooperatif setelah Tindakan intervensi bermain diberikan
Jurnal 16	Model Pembelajaran Kooperatif	Penerapan Pembelajaran	Implementation of Cooperative Learning Model in Preschool
Jurnal 17	Menerapkan Kegiatan Mewarnai	Meningkatkan Kemampuan Visual-Spasial Pada Anak Usia Dini	Terdapat peningkatan kemampuan visual-spasial pada anak usia dini dengan memberikan kegiatan mewarnai
Jurnal 18	Permainan Kooperatif Dan Kemampuan Komunikasi	Mengembangkan Kooperatif Dan Kemampuan Komunikasi Dengan Teman Sebaya Pada Anak Prasekolah	Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dimana Perilaku Kooperatif Anak Usia Prasekolah
Jurnal 19	Alat kesehatan bermotif stiker	Tingkat kooperatif anak usia prasekolah selama anamnesis	Penggunaan Alat Kesehatan Bermotif ( <i>Stiker</i> ) Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Prasekolah Selama Anamnesis Di Igd RSAD TK. II Udayana Denpasar
Jurnal 20	Terapi Bermain mewarnai	Kemampuan Motorik Halus	Pengaruh Bermain terapeutik mewarnai terhadap motorik halus anak kebutuhan khusus autisme di sekolah luar biasa pelita hati jakarta

Di tempat pelayanan kesehatan, terapi bermain pada anak diaplikasikan untuk menghilangkan rasa takut dan cemas akibat efek hospitalisasi. Anak di ajak mengenal lingkungan baru dan belajar

beradaptasi, mengenal orang-orang baru seperti staf rumah sakit, belajar tentang perawatan dan prosedurnya.

*Cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah teknik pembelajaran dengan membuat kelompok-kelompok untuk saling bekerja sama, aktif berpartisipasi, serta bertanggung jawab. Pembelajaran ini kerap diterapkan untuk kelompok anak dengan usia dini untuk mengembangkan kemampuan dalam bekerjasama, perkembangan sosial, menumbuhkan rasa bertanggung jawab pada tugas dan pekerjaan, mengembangkan kemampuan berinteraksi, berbagi ide, pendapat, pengendalian emosi, memiliki jiwa memberi dan menerima (Hasiana & Wirastania, 2017).

Salah satu terapi bermain untuk anak berusia prasekolah adalah terapi mewarnai. Terapi mewarnai juga bermanfaat dalam pengembangan motorik halus anak. Berdasarkan analisis dan telaah beberapa jurnal atau artikel dari berbagai sumber (Mulyani, 2021). Hasil telaah beberapa jurnal yang menjadi referensi penelitian diatas didapatkan berbagai macam metode penelitian diantaranya observasional dengan desain *cross sectional*, studi kasus dan eksperimen (pre dan posttest) dan juga analisis survey.

Setiap jurnal memiliki perbedaan dalam ruang lingkup penelitian, seperti jumlah responden, tempat dan waktu penelitian, ataupun metode analisis datanya (Sidiq et al., 2019). Namun demikian, hampir seluruh jurnal dan literatur yang menjadi referensi penelitian ini menunjukkan bahwa dampak dari hospitalisasi anak antara lain rasa trauma, stress, kecemasan, sedih, takut dan tidak kooperatif (Utami, 2014). Input dari penelitian adalah intervensi atau pemberian terapi bermain mewarnai. Hasil yang diharapkan dari terapi bermain mewarnai pada anak usia prasekolah adalah meningkatkan kooperatif anak, lebih mengenal berbagai warna, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memaksimalkan perkembangan motorik halus. Hampir seluruh jurnal dan literatur yang menjadi referensi penelitian ini menunjukkan bahwa terapi mewarnai bisa menumbuhkan tingkat kooperatif anak.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian beberapa literatur menunjukkan bahwa hospitalisasi pada anak bisa membuat anak mengalami traumatic, stress serta tidak kooperatif. Perasaan yang muncul biasanya adalah: cemas, takut, sedih dan merasa bersalah. Oleh sebab itu perlu suatu intervensi atau tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Salah satu intervensi yang tepat diterapkan pada anak adalah dengan terapi bermain: mewarnai. Hasil observasi beberapa jurnal atau artikel ilmiah menunjukkan bahwa terapi bermain mewarnai efektif dalam menumbuhkan tingkat kooperatif pada anak selama hospitalisasi berlangsung.

Diharapkan peran serta aktif orangtua maupun keluarga untuk memberikan dukungan terhadap perilaku kooperatif pada saat anak mengalami hospitalisasi. Support system dari orang-orang sekitar dapat meningkatkan kesadaran dan peningkatan sikap anak pada saat hospitalisasi. Sebaiknya tenaga kesehatan memberikan penyuluhan kesehatan tentang terapi bermain bermain untuk meningkatkan kooperatif anak dalam perawatan dan pengobatan yang diberikan. Pendidikan kesehatan pun dapat diberikan secara virtual mengikuti kemajuan teknologi saat ini, serta membuat standar operasional prosedur keperawatan anak dengan memasukkan kegiatan bermain untuk memaksimalkan hasil asuhan keperawatan. Permainan diberikan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dengan adanya aktivitas bermain, diharapkan anak lebih merasa nyaman dan kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang dilakukan selama perawatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. T., & Faiqoh, N. (2021). Literature Review: Penerapan Terapi Story Telling Terhadap Kecemasan Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 7(1), 11–24.
- Atmaja, B. P., Arifin, R. F., & Udiyani, R. (n.d.). *Pengaruh Brain Gym Terhadap Kemampuan Kognitif Memori Jangka Pendek Pada Anak Tuna Grahita Di Slb Negeri Tanah Bumbu*.
- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 247–257.
- Hasiana, I., & Wirastania, A. (2017). Pengaruh Musik dalam Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan Siswa Kelompok A di TK Lintang Surabaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 131–138.
- Hasnita, E., & Gusvianti, S. (2018). Meningkatkan kooperatif selama menjalani perawatan pada anak usia prasekolah (3-5 tahun) melalui terapi bermain. *Jurnal Mutiara Ners*, 1(1), 24–30.
- Karrer, C., Roiss, T., von Goetz, N., Gramec Skledar, D., Peterlin Mašič, L., & Hungerbühler, K. (2018). Physiologically based pharmacokinetic (PBPK) modeling of the bisphenols BPA, BPS, BPF, and BPAF with new experimental metabolic parameters: comparing the pharmacokinetic behavior of BPA with its substitutes. *Environmental Health Perspectives*, 126(7), 77002.
- Mulyani, W. (2021). *TA Pengaruh Finger Painting Terhadap Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah*. Politeknik Yakpermas Banyumas.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*.
- Nuliana, W. (2022). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Timur (East Indonesian Nursing Journal)*, 2(1), 18–27.
- Nurjanah, L., & Sitio, C. E. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Mewarnai Pada Kelompok B PAUD Melati Bodas. *E-Jurnal Pendidikan Mutiara*, 5(1), 44–50.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan kerja sama siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(1).  
<https://doi.org/10.30998/formatif.v3i1.108>
- Sannino, A., Engeström, Y., & Lemos, M. (2016). Formative interventions for expansive learning and transformative agency. *Journal of the Learning Sciences*, 25(4), 599–633.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- Utami, Y. (2014). Dampak hospitalisasi terhadap perkembangan anak. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(2), 9–20.

<sup>1)\*</sup> **Achmad Latip,** <sup>2)</sup> **Ria Setia Sari,** <sup>3)</sup> **Febi Ratnasari**

Literature Review: Pengaruh Terapi Bermain Mewarnai Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Prasekolah yang Menjalani Hospitalisasi

---

Widahyani, M. (2021). TA (TUGAS AKHIR) Literatur Review: Pengaruh Terapi Mewarnai Gambar Terhadap Tingkat Kecemasan pada Anak Prasekolah Akibat Hospitalisasi. *Politeknik Yakpermas Banyumas*.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).